

Analisis Return On Equity Pada KPRI "SEHATI"

Muhammad Shalihin¹, Nafisah Nurulrahmatiah²

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima
muhammadshalihin16.stiebima@gmail.com¹, nafisahrachmatia@gmail.com²

ABSTRACT

Info Artikel :

Diterima 15 Juni 2020

Direview 23 Juni 2020

Disetujui 11 July 2020

Keywords :

Analisis, Return On Equity, KPRI,
Modal Sendiri, Sisa Hasil Usaha

Purpose – The purpose of this study was to determine the amount of ROE on KPRI "SEHATI".

Design/methodology – This type of research is a type of descriptive research that is knowing how much Return on Equity (ROE) on KPRI "SEHATI". The population used in this study is the balance sheet financial statement data for 10 years. And the sample used in the form of 2014-2018 balance sheet financial statement data consists of data of own capital / net worth and the remaining operating results. The sampling used is purposive sampling, with consideration lies in the availability of data and the use of the latest data (update). The data analysis technique used is the One Sample T-test.

Findings - The results showed that the Return On Equity (ROE) on the KPRI "SEHATI" averaged 14.32% or said to be good enough, above the research standards studied, 9 to <15%. The conclusion of this study is the ROE of the "SEHATI" KPRI for the 2014-2018 period is said to be quite good with an average ROE of 14.32%.

Publishing Institution :

Program Studi Manajemen, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Palembang.

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani 13
Ulu Palembang Sumatera Selatan
(30263)

E-Mail :

motivasi.feb.ump@gmail.com

Access this article online	
Quick Response Code:	Website: http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi
	p-ISSN: 2548-1622 e-ISSN: 2716-4039 Jurnal MOTIVASI

A. PENDAHULUAN

Meskipun telah lama berdiri, koperasi di Indonesia masih belum memiliki kinerja yang memuaskan. Permasalahan yang dihadapi koperasi antara lain terkait likuiditas, legalitas serta belum meratanya pemanfaatan teknologi untuk menunjang efektivitas dan efisiensi pelayanan koperasi, Darmawan (2019). Untuk mengetahui permasalahan terkait, salah satu cara yang dapat dilakukan dengan melihat kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dilakukan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan (Munawir, 2010). Kinerja keuangan koperasi penting untuk dianalisis karena dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan manajemen di segala aspek. Salah satu analisis untuk membuat perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu. Anggota koperasi, pengurus koperasi, calon anggota, bank, kreditur, dan pemerintah sangat membutuhkan laporan keuangan.

Tujuan utama dari usaha koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk tujuan tersebut tercapai berbagai usaha yang dilakukan suatu koperasi agar bermanfaat dan menguntungkan para anggotanya. Seiring dengan semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi, maka banyak pihak menuntut agar pengelolaan koperasi secara profesional. Pengelolaan secara profesional memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik baik serta penyajian informasi yang relevan dan dapat diandalkan guna perencanaan, pengendalian, maupun dalam pengambilan keputusan. Informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan di dalam pengambilan keputusan dapat diperoleh melalui informasi informasi yang disajikan oleh pihak manajemen dalam laporan keuangan koperasi, melalui laporan keuangan tersebut akan diketahui posisi keuangan koperasi serta hasil-hasil yang telah dicapai, agar dapat memberi

Koperasi Pegawai Republik Indonesia merupakan koperasi primer yang anggotanya para pegawai negeri sipil di Indonesia (Kusuma, 2018). Salah satunya koperasi "SEHATI" yang bergerak

pada bidang Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "SEHATI" berdiri pada tahun 1995. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "SEHATI" beralamat pada Jln. Kesatria No. 02 Raba, Kota Bima. Permasalahan yang terjadi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "SEHATI" terletak pada Sisa Hasil Usaha (SHU) yang naik turun atau mengalami fluktuatif. Penyebab Sisa Hasil Usaha (SHU) naik turun adalah disebabkan oleh anggota yang tidak dapat membayar kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Ini bisa terjadi disebabkan oleh adanya sebagian anggota koperasi yang keluar namun tidak mengingat kewajiban yang harus anggota tersebut tunaikan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan menggunakan Rasio Profitabilitas (ROE) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "SEHATI".

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur perbandingan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2012). Sedangkan *Return on Equity* (ROE) menurut Rahmadewi (2018) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Salah satu syarat kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik jika memiliki nilai ROE yang tinggi. Menurut Fahmi (2012) dalam Amalya (2018) perusahaan dikatakan baik jika mempunyai nilai ROE 12%, sedangkan perusahaan dikatakan sangat luar biasa dan dinilai sebagai investasi yang wajar jika memiliki nilai ROE sebesar 15% secara konsisten.

Sedangkan menurut pedoman penilaian kinerja koperasi peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/PER/M.KUKM/V/2006, standar pengukuran tertinggi Return On Equity adalah lebih dari 21% dan yang terendah adalah kurang dari 3%. Adapun standar Return On Equity yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9% s/d <15%.

Dilihat dari uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar Return On Equity pada KPRI "SEHATI" dari tahun 2014-2018. Dengan mengangkat judul "Analisis Return On Equity Pada KPRI "SEHATI".

Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait analisis ROE pada koperasi sebelumnya telah dilakukan oleh Netrawati (2013) dengan judul Analisis Rasio Return On Equity KPRI SEJAHTRA Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2009-2011, dengan hasil penelitian bahwa ROE pada KPRI SEHAT SEJAHTRA selama tiga tahun terakhir adalah rata-rata sebesar 11,69%, berada diatas 10% dengan kisaran 4,5 artinya, bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal adalah efisien. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian

sebelumnya melihat efisiensi ROE pada koperasi, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar ROE Pada KPRI "SEHATI".

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Seberapa besar *Return On Equity* pada KPRI SEHATI selama periode Tahun 2014 sampai dengan 2018?"

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah: Untuk mengetahui besarnya *Return On Equity* pada KPRI SEHATI selama periode Tahun 2014 sampai dengan 2018?

3. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan kontribusi bagi beberapa pihak terkait, antara lain:

- 1) Bagi Pihak Manajemen Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi agar bisa digunakan pihak manajemen Koperasi Serba usaha Bina Usaha sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan dimasa mendatang khususnya dibidang kinerja keuangan perusahaan.
- 2) Bagi akademik dan peneliti sebagai informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kaitan yang sama dalam bidang manajemen keuangan dan diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu, wawasan, dan pengalaman mengenai kinerja keuangan perusahaan.
- 3) Bagi Masyarakat Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi bagi anggota, masyarakat umum (non anggota), investor atau pihak lain sebagai pertimbangan dalam menempatkan dananya pada koperasi.

B.KAJIAN PUSTAKA

I. DEFINISI KOPERASI

Lembaga koperasi oleh banyak kalangan, diyakini sangat sesuai dengan budaya dan tata kehidupan bangsa Indonesia. Di dalamnya terkandung muatan menolong diri sendiri, kerjasama untuk kepentingan bersama (gotong royong), dan beberapa esensi moral lainnya. Dengan adanya koperasi diharapkan dapat menopang perekonomian Indonesia baik saat perekonomian menurun dan perekonomian stabil. Hal ini terkandung dalam tujuan dasar

ekonomi Indonesia, yaitu pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945. Dalam koperasi juga terdapat pos-pos keuangan yang nantinya digunakan dalam penyusunan pelaporan keuangannya pada rapat anggota tahunan. Dasar hukum keberadaan Koperasi di Indonesia terdapat dalam pasal 33 UUD 1945 dan UUD No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. Dalam penjelasan Pasal 33 ayat (1) UUD 1945 antara lain dinyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan ayat (4) dinyatakan bahwa perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas asas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Sedangkan Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian. Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Dari pengertian tersebut dapat dirumuskan unsur-unsur penting koperasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) koperasi merupakan badan hukum
- 2) koperasi didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi
- 3) adanya pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha
- 4) koperasi memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya
- 5) koperasi dikelola berdasarkan nilai dan prinsip koperasi.

2. Jenis – Jenis Koperasi

Dasar jenis Koperasi Indonesia adalah kebutuhan suatu golongan dalam masyarakat yang homogen karena kesamaan aktivitas dan ekonominya. Berbagai jenis Koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Secara garis besar menurut Anoraga dan Widiyanti (2007), Jenis koperasi yang ada dapat kita bagi menjadi 5 golongan yaitu:

1) Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi ialah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi.

2) Koperasi Kredit Atau Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam ialah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian di pinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

3) Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang, baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota Koperasi.

4) Koperasi Jasa

Koperasi jasa adalah koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun bagi masyarakat umum.

5) Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba usaha merupakan bagian dari koperasi konsumen yang beranggotakan orang-orang yang melakukan kegiatan konsumtif. Tujuannya adalah untuk memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi anggotanya dengan cara pengadaan barang atau jasa yang murah, berkualitas dan mudah didapat. Koperasi serba usaha adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam-macam. Misalnya, unit simpan pinjam, unit pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota juga masyarakat. Koperasi serba usaha memiliki fungsi sebagai perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana produksi dan keperluan sehari-hari dan pengelolaan serta pemasaran hasil.

3. Fungsi dan Peran Koperasi

Menurut Muljono (2013) Fungsi koperasi adalah:

- Memberi kemudahan anggota untuk memperoleh modal usaha.
- Memberi keuntungan kepada anggota melalui Sisa Hasil Usaha (SHU).
- Mengembangkan usaha anggota koperasi.
- Meniadakan praktek rentenir.

Berdasarkan UU No. 17 tahun 2012 fungsi koperasi yaitu : “Koperasi berfungsi untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota khususnya dan

masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial”.

Sedangkan peran koperasi menurut Muljono (2013) adalah:

- Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- Berperan serta secara aktif dalam upaya menaikkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan perekonomian nasional koperasi sebagai sokogurunya.
- Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Berdasarkan UU Nomor. 17 tahun 2012 peran koperasi adalah sebagai berikut:

- Secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian Nasional, dan koperasi sebagai soko gurunya.
- Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

4. Sumber Modal Koperasi

Menurut Rudianto (2010) modal koperasi terdiri dari: Modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal sumbangan, cadangan, dan sisa hasil usaha yang belum dibagi”. Berikut penjelasan mengenai modal tersebut:

- 1) Modal Anggota Istilah modal dalam pengertian ini lebih memiliki arti sebagai sumber pembelanjaan usaha yang berasal dari setoran para anggota. Biasanya setoran anggota koperasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis setoran, yaitu simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Akan tetapi, koperasi tertentu memiliki jenis setoran lain

yang berbeda. Berkaitan dengan modal anggota, jenis simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal koperasi karena bersifat tidak permanen, dimana simpanan

jenis ini dapat ditarik sewaktu-waktu oleh anggota.

- a. Simpanan Pokok adalah jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang harus disetorkan oleh setiap anggota pada waktu masuk menjadi anggota. Jenis simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama orang tersebut masih menjadi anggota koperasi.
- b. Simpanan Wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu, seperti sebulan sekali. Jenis simpanan wajib ini dapat diambil kembali dengan cara yang diatur lebih lanjut dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan keputusan rapat anggota.
- c. Simpanan Sukarela adalah jumlah tertentu yang diserahkan oleh anggota atau bukan anggota kepada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan. Simpanan jenis ini dapat diambil kembali oleh pemiliknya setiap saat, karena itu, simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal anggota dalam koperasi tetapi dikelompokkan sebagai utang jangka pendek.

2) Modal Sumbangan

Modal sumbangan adalah sejumlah barang atau uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat. Modal sumbangan tidak dapat dibagikan kepada anggota koperasi selama koperasi belum dibubarkan.

6) Modal Penyertaan

Modal Penyertaan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi.

7) Cadangan

Cadangan adalah bagian dari sisa hasil usaha (SHU) yang disisihkan oleh koperasi untuk suatu tujuan tertentu, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota. Biasanya cadangan dibuat untuk persiapan melakukan pengembangan usaha, investasi baru, atau antisipasi terhadap kerugian usaha.

Sumber-sumber dana koperasi menurut Subandi (2010) yaitu terdiri atas:

- 1) Dari para anggota koperasi berupa:
 - a. luran wajib yaitu sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada periode tertentu.
 - b. luran pokok yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh masing-masing anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota.
 - c. luran sukarela yaitu dana yang dimiliki anggota koperasi yang disimpan pada koperasi sesuai dengan persyaratan dan kesepakatan koperasi dengan pemilik dana.
 - d. Dana cadangan yaitu sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil Usaha (SHU).
 - e. Hibah/donasi yaitu pemberian bantuan kepada koperasi secara sukarela.

8) Dari Luar Koperasi:

- a. Badan Pemerintahan
- b. Perbankan dan Lembaga swasta lainnya.

Dari definisi diatas beberapa pokok pikiran yang dapat ditarik mengenai pengertian koperasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk kerja sama dalam koperasi bersifat sukarela.
- b. Koperasi dibentuk melalui sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis.
- c. Masing-masing anggota koperasi memiliki hak dan kewajiban yang sama.
- d. Anggota koperasi berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi.

5. Landasan, Asas dan Tujuan Koperasi

Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2012 Pasal 2 yaitu :

“Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.Berdasarkan UU

Nomor. 17 Tahun 2012 Pasal 3 yaitu : “Koperasi berdasar atas asas kekeluargaan”. Sedangkan berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 pasal 4 yaitu :

“Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”. Menurut Baswir (2010) secara garis besar tujuan koperasi adalah:

1. Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya.
2. Memajukan kesejahteraan masyarakat.
3. Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

6. Prinsip pemberian kredit.

Namun sebelum dihitung dengan membandingkan antara sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh dengan modal sendiri, terdapat prinsip-prinsip dalam pemberian kredit yang berpengaruh terhadap koperasi untuk menghasilkan modal sendiri, agar proses pengolahan keuangan dikoperasi dilaksanakan secara profesional.

Adapun prinsip tersebut adalah Analisis 5C dan 7P menurut Kasmir (2012) yaitu sebagai berikut:

- a. *Character*
Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit harus dapat dipercaya yang tercermin dari latar belakang debitur.
- b. *Capacity*
Untuk melihat kemampuan calon debitur dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.
- c. *Capital*
Untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.
- d. *Collateral*
Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik.
- e. *Condition*
Kondisi ekonomi pada masa sekarang dan yang akan datang harus dinilai sesuai dengan sektor masing-masing.

Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Sedangkan Prinsip 7P menurut Kasmir (2013) adalah :

- a. *Personality*
Yaitu menilai debitur dari segi kepribadiannya atau tingkah laku sehari-hari maupun masa lalunya.
 - b. *Party*
Untuk mengklasifikasikan debitur kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.
 - c. *Purpose*
Untuk mengetahui tujuan debitur dalam pengembalian kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan debitur. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam apakah tujuan untuk konsumtif, produktif atau untuk tujuan perdagangan.
 - d. *Prospect*
Untuk menilai usaha debitur dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak.
 - e. *Payment*
Ukuran bagaimana cara debitur mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya..
 - f. *Profitability*
Untuk menganalisis bagaimana kemampuan debitur dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.
 - g. *Protection*
Bagaimana menjaga kredit yang dikeluarkan oleh bank atau bukan bank namun melalui suatu perlindungan berupa jaminan barang atau jaminan asuransi.
- #### 7. Laporan Keuangan
- Laporan keuangan merupakan media yang dapat digunakan untuk melihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan, yang terdiri dari laporan neraca, laba rugi, arus kas dan laporan perubahan modal serta catatan tambahan terkait keuangan perusahaan. Kasmir (2012). Tujuan dari laporan keuangan

adalah untuk memberi gambaran terkait kinerja serta posisi keuangan perusahaan secara periodik oleh manajemen perusahaan, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

8. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut Fraser dan Ormiston yang dikutip Fahmi (2014), bahwa: “Suatu laporan tahunan corporate terdiri dari empat laporan keuangan

pokok” yaitu :

- a. Neraca, menunjukkan posisi keuangan aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
- b. Laporan Laba Rugi, menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode tertentu.
- c. Laporan Ekuitas Pemegang Saham, merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.
- d. Laporan Arus Kas, memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi selama suatu periode.

9. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012) dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan”, berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan juga aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

10. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012), dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan keterbatasan dari laporan keuangan antara lain:

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data – data yang diambil dari data masa lalu.
- b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu.
- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran–taksiran dan pertimbangan pertimbangan tertentu.
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketiaktastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa – peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

3. Analisa Rasio Keuangan

Kasmir (2012) dalam Priyo dan Kurnaeli (2016) mengemukakan “Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”. Tujuan analisis rasio yaitu untuk menentukan tingkat likuiditas, hutang, keefektifan operasi dan derajat keuntungan suatu perusahaan (profitability perusahaan). sedangkan menurut Munawir (2014), Analisis Rasio menggambarkan hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan/koperasi.

11. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014) adapun manfaat analisis rasio keuangan adalah:

- a. Untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.

- b. Sebagai rujukan untuk membuat perencanaan bagi pihak manajemen.
- c. Sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

12. Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Menurut Rahardja (2007) rasio-rasio dibagi menjadi empat bagian dan masing – masing kelompok dibagi lagi menjadi beberapa komponen rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rentabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

- a. Rasio Likuiditas
Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Fahmi (2014).
- b. Rasio Lancar (Current Ratio) adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Munawir (2014)
- c. Rasio Cepat (Quick Ratio) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas.
- d. Rasio Kas (Cash Ratio) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- e. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi. Kasmir (2012).
- f. Rasio aktiva atas Hutang (*total assets to debt ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi keseluruhan hutang-hutangnya yang dijamin dengan jumlah dari aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman. Harahap (2002).
- g. Rasio Modal Sendiri atas Hutang (*total equity to debt ratio*) yaitu perbandingan antara modal sendiri dengan total hutang (utang lancar + hutang jangka panjang). Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutup hutang-hutang kepada pihak luar. Harahap (2002).
- h. Rasio Rentabilitas Rasio Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Kasmir (2012)
- i. Pengembalian Investasi (*Return on investment* ROI atau ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Kasmir (2012).
- j. Rentabilitas Modal Sendiri (*Return on equity / ROE*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Kasmir (2012).
- k. Rasio Aktivitas

- a) Hari pengumpulan piutang (*collection periods*) yaitu perbandingan antara total piutang usaha dengan total pendapatan usaha.
- b) Perputaran persediaan (*inventory turn over*) yaitu perbandingan antara total persediaan dengan pendapatan usaha.
- c) Perputaran total aset (*total asset turn over*) yaitu perbandingan antara total pendapatan dengan *capital employed*.
- d) Rasio total modal sendiri terhadap total aset (*TMS terhadap TA*) yaitu perbandingan antara modal sendiri dengan total aset.

13. Keterbatasan Analisis Rasio

Dalam praktiknya, walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Karena rasio keuangan yang digunakan juga memiliki banyak kelemahan. Seperti dijelaskan oleh J. Fred Weston dalam Kasmir (2012) sebagai berikut:

- a. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian data tersebut ditafsirkan dengan berbagai cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktivasnya sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda; atau penilaian sediaan yang berbeda.
- b. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
- c. Adanya manipulasi data, akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
- d. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda.
- e. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
- f. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.

- g. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

14. Return On Equity (ROE)

Return on Equity merupakan rasio untuk mengetahui sejauh mana kemampuan operasi dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri (Kusuma, 2018). ROE dalam koperasi dihitung dengan membandingkan antara sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh dengan modal sendiri.

Adapun standar penilaian Return On Equity menurut pedoman penilaian kinerja koperasi peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 :

Tabel. 1
Standar ROE Menurut Pedoman
Penilaian Kinerja Koperasi Berdasarkan
Peraturan Menteri Koperasi dan UKM
Republik Indonesia

Komponen Rasio	Standar	Nilai Kinerja
Return on Equity (ROE)	>21% 15% - < 21% 9% - < 15% 3% - < 9% < 3%	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Buruk

Rumus Return On Equity sebagai berikut :

Manfaat Return on Equity (ROE)

Beberapa fungsi dan manfaat utama dari Return On Equity adalah sebagai berikut :

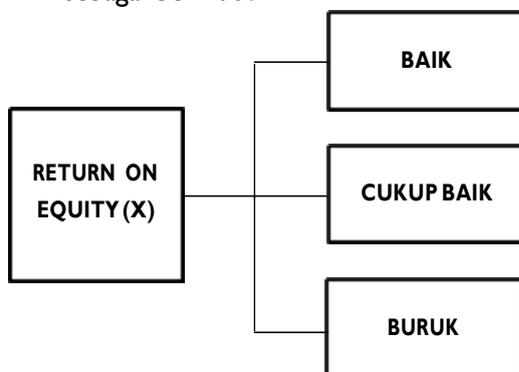
1. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Dapat sebagai pembandingan antar perusahaan yang sejenis.
3. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman. Jika ada perubahan bisa dibuat laporan perubahan modalnya.

4. Investor menggunakan ROE sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi.
5. Perusahaan menggunakan ROE sebagai tolak ukur keputusan untuk ekspansi.

15. Kerangka Berpikir

Rasio Keuangan adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui posisi keuangan dan untuk mengetahui hubungan dari laporan keuangan dalam bentuk neraca berupa modal sendiri dan sisa hasil usaha yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui pengembalian modal usaha. *Return On Equity* dalam koperasi mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan koperasi dalam menjalankan aktivitas usahanya untuk mengetahui seberapa besar *Return On Equity* pada koperasi maka perlu dilakukan analisis untuk mengetahui standar atau Kinerja *Return On Equity* pada Koperasi tersebut.

Berdasarkan dari penjelasan teori yang telah dikemukakan, maka dapat disusun skema kerangka berpikir yang menggambarkan tentang Analisis *Return On Equity* Pada KPRI SEHATI sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

16. Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \mu \leq 9\%$ = Diduga bahwa ROE pada KPRI "SEHATI" lebih kecil atau sama dengan 9% dari kriteria yang diharapkan.

$H_a : \mu > 9\%$ = Diduga bahwa ROE pada KPRI "SEHATI" lebih besar 9% dari kriteria yang diharapkan.

C. METODELOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu untuk menggambarkan sekelompok manusia atau obyek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk memuat suatu gambaran, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta mengenai keadaan di lapangan. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar Return On Equity (ROE) pada KPRI "SEHATI".

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah daftar tabel berupa data laporan keuangan dalam bentuk neraca berupa modal sendiri dan sisa hasil usaha.

3. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek, /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk di Tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan neraca berupa modal sendiri/kekayaan bersih dan sisa hasil usaha selama tahun berdiri 1995-2018 .

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Dan sampel yang digunakan berupa data laporan keuangan selama 5 tahun, yaitu periode 2014-2018 terdiri atas data neraca berupa modal sendiri/kekayaan bersih dan sisa hasil usaha.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel digunakan yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah tehnik sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Adapun pertimbangan yang dilakukan peneliti adalah terletak pada ketersediaan data dan penggunaan data yang terbaru (Update).

5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini di lakukan di KPRI "SEHATI" Bima, NTB, yang beralamatkan di Jln. Kesatrian No. 02 Raba, Kota Bima. Waktu Penelitian dilaksanakan bulan Oktober 2019 sampai Januari 2020.

6. Teknik Pengumpulan Data

Observasi, dalam hal ini observasi digunakan untuk memperoleh catatan mengenai berupa modal sendiri/kekayaan

bersih dan sisa hasil usaha selama 5 tahun, yang dimulai pada tahun 2014 – 2018.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen yang diperlukan berupa pembukuan dan laporan keuangan pada Koperasi KPRI SEHATI Kota Bima Tahun 2014 -2018.

Wawancara Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan metode Tanya jawab langsung dengan pengurus Koperasi KPRI SEHATI Kota Bima tentang berbagai hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Dalam hal ini terjadi komunikasi antara pihak peneliti selaku penanya dan responden sebagai pihak yang memberikan jawaban.

Studi kepustakaan. Merupakan metode pengumpulan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode kepustakaan dilakukan dengan membaca buku-buku pustaka, referensi dan berbagai literatur lain yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

7. Teknik Analisa Data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis Return On Equity
Menurut Kusuma (2018) rumus yang di gunakan untuk menghitung Return On Equity/Modal Sendiri :

Dimana :

- a. Sisa Hasil Usaha=Total Pendapatan – Total Beban
- b. Modal Sendiri terdiri dari total penjumlahan dari Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Dana Cadangan, dan Donasi/Hibah.

- 2) Analisis Statistik

Teknik analisis data yang digunakan adalah T-test One Sample. Untuk menguji T-test one Sample digunakan rumus : (Sugiyono, 2012).

Dimana :
 $t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$
 t = Nilai t-hitung
 X = Nilai rata-rata

μ_0 = Nilai yang di hipotesiskan
 S = Simpangan baku sampel

n= Jumlah Sampel

Dengan ketentuan bila t-hitung lebih besar dari t-tabel dengan taraf signifikansi 5% (t-hitung > t-tabel), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Begitu pula sebaliknya bila thitung lebih kecil dari t-tabel dengan taraf signifikansi 5% (t-hitung < ttabel), maka Ho diterima dan Ha ditolak.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

E. Tabel 2.

Data Perhitungan ROE KPRI “SEHATI”

Tahun	SHU	Modal Sendiri	ROE (%)
2014	Rp.68,771,243	Rp.480,271,652	1.431.923.844
2015	Rp.68,235,824	Rp.497,233,260	1.372.310.131
2016	Rp.88,843,625	Rp.567,455,518	1.565.649.151
2017	Rp.89,674,109	Rp.606,126,131	1.479.462.845
2018	Rp.85,324,521	Rp.648,990,276	1.314.727.264
JUMLAH			7.164.073.234
RATA-RATA			1.432.814.647

Sumber Data: Data Sekunder Di Olah, 2020

Return On Equity (ROE) pada KPRI “SEHATI” tiap tahunnya mengalami fluktuatif atau naik turun. Hal ini bisa dilihat dalam Tabel 2, dimana nilai ROE pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan nilai 13,72% dibanding pada tahun 2014 yaitu sebesar 14,31%. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan dengan nilai ROE 15,65% sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan dengan nilai masing-masing nilai ROE 14,79% dan 13,14%. Rata-rata ROE dari tahun 2014-2018 sebesar 14,32%. Standar ROE yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 9 s/d <15%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai ROE pada KPRI SEHATI cukup baik.

Tabel 3

Data Tabulasi SPSS 16. ROE KPRI SEHATI”

One-Sample Test

Test Value = 9

t	Df	Sig. (2-taile)	Mean Differen	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
ROE	12.317	4	.000	5.32815	4.1271 6.5292

Sumber : Data SPSS Di Olah, 2020.

Pada taraf signifikan 0,05 (95%), maka $dk = n-1$ atau $dk = 5-1$ besarnya ttabel adalah dengan membandingkan thitung lebih besar dari ttabel ($12,317 > 2,13185$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf kesalahan 5% dengan uji pihak kanan. Dikatakan H_a diterima karena ROE pada KPRI "SEHATI" lebih dari 9% lebih dari yang diharapkan (Koperasi dikatakan cukup baik).

F. KESIMPULAN DAN SARAN

I. Kesimpulan

Dari hasil uji One sample diatas dapat disimpulkan bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel ($12,317 > 2,13185$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf kesalahan 5% dengan rata-rata besarnya nilai ROE pada KPRI "SEHATI" sebesar 14,32% diatas nilai kriteria standar $9s/d < 15\%$ dikatakan cukup baik.

2. Saran

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar menambah jumlah variabel ketika hendak melakukan penelitian yang sama. KPRI SEHATI perlu melakukan analisis kinerja keuangan setiap periode agar mengetahui kondisi keuangan koperasi untuk lebih mengembangkan koperasi dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Amalya, N. T. (2018). Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap harga saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3): 157-181.
- 2) Bambang Tri Atmodjo, (2015). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada KPRI Bina Sejahtera Setda Kabupaten Semarang*. Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- 3) Darmawan, D. (2019). *ANALISIS PENGUKURAN KINERJA PADA KOPERASI DENGAN METODE BALANCED SCORECARD (Studi Pada Koperasi Karyawan Pembangunan PT. PLN (Persero) Samarinda*. *EKONOMIA*, 8(2): 058-068.
- 4) Fahmi, Irham. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan". Cetakan 3. Bandung. Alfabeta.
- 5) Harahap, S. Syafri. 2002. "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- 6) Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- 7) Priyo, U. dan Kurnaeli. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Karyawan Pertamina Lapangan Kamojang (KOPERLAK) Kabupaten Bandung*. Vol. 15 (2): 001-008.
- 8) Kusuma, I. C., & Rachmini, R. (2018). *Analisis Kinerja Koperasi Agro Humaniora Pada Aspek Produktifitas Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/M. KUKM/V/2006*. *JURNAL AKUNIDA*, 2(2): 27-40.
- 9) Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty, Jakarta.
- 10) Netrawati, I. G. A. O. (2013). *Analisis Rasio Return On Equity KPRI Sehat Sejahtera di Propinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2009-2011*. *GaneÇ Swara*, 7: 57-62.
- 11) Rahardja, Budi. 2007. "Keuangan dan Akuntansi untuk Manajemen non keuangan". Yogyakarta. Graham Ilmu.
- 12) Muljono, Djoko. 2013. "Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam". Yogyakarta: Andi.
- 13) Priyo, U. dan Kurnaeli. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Karyawan Pertamina Lapangan Kamojang (KOPERLAK) Kabupaten Bandung*. Vol. 15 (2): 001-008.
- 14) Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 7(4): 2106-2133.
- 15) Rudianto. 2010. "Akuntansi Koperasi ". Edisi kedua. Jakarta: Erlangga.
- 16) Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.